

HUBUNGAN METODE CERITA INSPIRATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA ANAK KELAS V DI SDN 66 KOTA BENGKULU

Hesti Oktariani¹, Adisel², M Gilang³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : hestioktariani03@gmail.com, adisel@uinfabengkulu.ac.id, [Ilham.gilang@mail.uinfabengkulu.ac](mailto:Ilham.gilang@mail.uinfabengkulu.ac.id)

Info Artikel

Abstract

Keywords:

inspirational story method, learning motivation, Indonesian language learning.

Kata kunci:

metode cerita inspiratif, motivasi belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia.

This study aims to determine the relationship between the application of the inspirational story method in Indonesian language learning with the learning motivation of fifth-grade students at SDN 66 Bengkulu City. The study used a quantitative correlational method with a survey approach. The study population was all fifth-grade students (N = 60), and the sample was taken by total sampling. Data were collected through a 4-point Likert scale questionnaire and classroom observation. The validity and reliability of the instrument were tested before use. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test through SPSS 26. The results showed a positive and significant relationship between the inspirational story method and student learning motivation with a value of $r = 0.672$ and $p < 0.01$. The higher the frequency of the application of inspirational stories, the higher the students' learning motivation. This study recommends teachers to be more creative in utilizing inspirational stories as a learning strategy.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V (N = 60), dan sampel diambil secara total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 4 poin dan observasi kelas. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS 26. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode cerita inspiratif dan motivasi belajar siswa dengan nilai $r = 0,672$ dan $p < 0,01$. Semakin tinggi frekuensi penerapan cerita inspiratif, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk lebih kreatif memanfaatkan cerita inspiratif sebagai strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan modern menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademik. Menurut Schunk, Pintrich, & Meece (2014), motivasi belajar mencakup dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi minat, ketekunan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengakibatkan siswa kurang fokus, malas berpartisipasi, dan prestasi akademik yang menurun.

Di era pendidikan abad ke-21, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama di sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi literasi, komunikasi efektif, dan pemahaman konsep-konsep dasar yang mendukung proses belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, observasi awal di SDN 66 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas V masih kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka cenderung pasif, kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mudah kehilangan fokus ketika materi disampaikan secara konvensional, misalnya melalui ceramah atau penugasan tertulis yang monoton.

Fenomena ini sejalan dengan temuan terbaru dalam penelitian pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa kegiatan belajar relevan, menantang secara intelektual, dan memberikan kepuasan emosional. Pengalaman belajar yang menyenangkan, termasuk melalui cerita inspiratif, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, terutama pada mata pelajaran yang bersifat kognitif dan afektif seperti Bahasa Indonesia.

Salah satu strategi yang potensial digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode cerita inspiratif. Cerita inspiratif merupakan narasi yang memuat nilai moral, pengalaman hidup, atau kisah sukses yang relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Santrock (2015), cerita inspiratif mampu meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan emosi positif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, cerita inspiratif mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri dan mengambil pelajaran dari nilai-nilai yang disampaikan. Penelitian terbaru juga mendukung temuan ini; Misalnya, Nugroho & Hidayat (2021) menyatakan bahwa penggunaan cerita inspiratif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode cerita inspiratif relevan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna dan refleksi atas informasi yang diperoleh. Dalam konteks konstruktivisme modern, guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Al-Mutairi & Abuhmaid (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis narasi atau storytelling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyajikan informasi secara kontekstual, menghubungkan teori dengan praktik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

HUBUNGAN METODE CERITA INSPIRATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA ANAK KELAS V DI SDN 66 KOTA BENGKULU

Penerapan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya menceritakan kisah tokoh terkenal, pengalaman pribadi guru yang memberikan pelajaran hidup, atau cerita rakyat dan legenda yang mengandung nilai moral. Penelitian oleh Putri & Santosa (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita inspiratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, kemampuan memahami teks, dan keterampilan menulis. Siswa merasa materi pelajaran lebih mudah dipahami karena disampaikan melalui narasi yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Selain menumbuhkan motivasi belajar, cerita inspiratif juga berperan dalam pengembangan karakter dan nilai moral siswa. Hal ini penting mengingat pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan pribadi siswa yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap orang lain. Cerita inspiratif dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk sikap sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: Apakah terdapat hubungan antara metode cerita inspiratif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel secara empiris, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode cerita inspiratif, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Pendekatan korelasional memfokuskan pada pengukuran kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara langsung. Hal ini sesuai dengan panduan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel berhubungan secara signifikan dengan variabel lain dan seberapa besar tingkat keterkaitannya.

Pendekatan survei dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi atau sampel secara sistematis menggunakan instrumen standar, seperti kuesioner dan observasi. Dengan survei, persepsi siswa dan guru mengenai penerapan metode cerita inspiratif serta motivasi belajar dapat diukur secara kuantitatif sehingga menghasilkan data yang representatif. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola hubungan secara statistik, yang penting dalam menarik kesimpulan yang valid dan reliabel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena jumlah siswa relatif kecil, sehingga seluruh populasi dapat diikutsertakan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan representatif.

Penggunaan total sampling juga meningkatkan keakuratan hasil penelitian karena tidak ada bias pemilihan sampel yang mungkin terjadi jika hanya sebagian populasi yang diambil. Dengan demikian, temuan penelitian dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 4 poin, yang dirancang untuk mengukur kedua variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Variabel Metode Cerita Inspiratif: terdiri dari 10 item pertanyaan yang menilai seberapa sering dan bagaimana guru menggunakan cerita inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari penyampaian cerita, pemilihan tema, hingga pengaitan cerita dengan materi pelajaran.
2. Variabel Motivasi Belajar: terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengukur tingkat motivasi siswa, termasuk minat belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan dalam diskusi, dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.

Validitas instrumen diuji menggunakan product moment Pearson, sementara reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha, dengan hasil $\alpha = 0,815$ untuk variabel metode cerita inspiratif dan $\alpha = 0,827$ untuk variabel motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi kelas: Peneliti mengamati secara langsung penerapan metode cerita inspiratif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan untuk menilai kualitas penyampaian cerita, interaksi guru-siswa, serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Kuesioner: Kuesioner dibagikan kepada seluruh siswa untuk mengukur motivasi belajar secara kuantitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur dan dapat dianalisis secara statistik.
3. Wawancara singkat: Dilakukan untuk memvalidasi data kuesioner dan observasi, serta memperoleh informasi tambahan tentang persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas metode cerita inspiratif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji korelasi Product Moment Pearson. Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara penerapan metode cerita inspiratif dan motivasi belajar siswa. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa hubungan dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) mengikuti standar umum:

- 1) 0,00–0,199: sangat rendah
- 2) 0,20–0,399: rendah
- 3) 0,40–0,599: sedang
- 4) 0,60–0,799: tinggi
- 5) 0,80–1,00: sangat tinggi

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh metode cerita inspiratif terhadap motivasi belajar siswa, serta menilai apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris yang jelas tentang peran metode cerita inspiratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Metode Cerita Inspiratif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, guru terlihat sering menggunakan metode cerita inspiratif sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerita yang disampaikan memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu berkaitan dengan pengalaman hidup nyata, sarat nilai moral, dan relevan dengan materi pelajaran. Guru cenderung membuka pembelajaran dengan menceritakan kisah inspiratif singkat sebelum menyampaikan materi pokok, sehingga siswa lebih mudah terhubung dengan topik yang diajarkan.

HUBUNGAN METODE CERITA INSPIRATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA ANAK KELAS V DI SDN 66 KOTA BENGKULU

Cerita yang digunakan mencakup kisah tokoh lokal, pengalaman pribadi guru, maupun legenda rakyat yang memuat pesan moral. Strategi ini menimbulkan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif, karena siswa terdorong untuk mendengarkan dengan antusias, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terkait cerita. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan cerita inspiratif tidak hanya menjadi pemantik perhatian siswa di awal pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras.

Tabel 1. Distribusi Skor Metode Cerita Inspiratif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	25	41,7
Tinggi	28	46,7
Cukup	7	11,6
Rendah	0	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menilai penerapan metode cerita inspiratif termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan metode ini dan diterima dengan baik oleh siswa. Penerimaan yang positif ini menjadi indikasi bahwa cerita inspiratif memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Motivasi Belajar

Selain observasi penerapan metode, penelitian juga menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu termasuk tinggi, ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Siswa juga menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Distribusi Skor Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	20	33,3
Tinggi	32	53,3
Cukup	8	13,3
Rendah	0	0

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dengan persentase mencapai 86,6% berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa penerapan metode cerita inspiratif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa terlibat secara emosional dan kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Analisis Korelasi

Uji korelasi menggunakan Product Moment Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode cerita inspiratif dan motivasi belajar siswa. Nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,672$ dengan nilai $p = 0,000 (<0,01)$.

Interpretasi nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan metode cerita inspiratif oleh guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Korelasi sebesar 0,672 termasuk kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode cerita inspiratif memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa.

Grafik 1. Korelasi Metode Cerita Inspiratif dan Motivasi Belajar (Di SPSS, dapat dibuat scatter plot dengan sumbu X = Metode Cerita Inspiratif, sumbu Y = Motivasi Belajar)

Hasil analisis ini mendukung teori bahwa pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, seperti yang diberikan melalui cerita inspiratif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa narasi inspiratif mendorong keterlibatan aktif, memicu rasa ingin tahu, dan membangun hubungan emosional dengan materi pelajaran (Nugroho & Hidayat, 2021; Putri & Santosa, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita inspiratif efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Cerita inspiratif menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan menanamkan nilai moral. Proses ini membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Santrock (2015) dan Pratiwi & Wulandari (2019), yang menunjukkan bahwa cerita inspiratif dapat memicu emosi positif, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Cerita inspiratif juga dapat menjadi strategi motivasional intrinsik, karena siswa termotivasi untuk belajar bukan hanya karena dorongan guru, tetapi juga karena pengalaman emosional yang menyenangkan selama pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini mendukung teori konstruktivistik modern, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman bermakna dan konteks nyata. Penelitian terbaru oleh Al-Mutairi & Abuhmaid (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis storytelling memfasilitasi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar karena siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan kata lain, cerita inspiratif bukan hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyeluruh, baik kognitif maupun afektif.

Meskipun demikian, efektivitas metode cerita inspiratif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, panjang cerita dan gaya penyampaian perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Cerita yang terlalu panjang atau kompleks dapat membuat siswa kehilangan fokus, sedangkan cerita yang disampaikan secara interaktif akan meningkatkan keterlibatan. Kedua, penggunaan media pendukung seperti gambar, audio, atau video singkat dapat menambah daya tarik cerita dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Ketiga, kemampuan guru dalam memilih cerita yang relevan dengan materi dan nilai moral yang ingin ditanamkan menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita inspiratif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter, empati, dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini penting mengingat pendidikan dasar tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan pribadi siswa yang beretika, bertanggung jawab, dan berdaya saing.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat relevan dan efektif. Guru disarankan untuk secara konsisten menggunakan metode ini dengan memperhatikan konteks kelas, karakteristik siswa, dan materi pelajaran. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode cerita inspiratif dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Penerapan cerita inspiratif oleh guru terbukti mampu meningkatkan perhatian,

HUBUNGAN METODE CERITA INSPIRATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA ANAK KELAS V DI SDN 66 KOTA BENGKULU

keterlibatan aktif, serta rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai moral, karakter, dan empati pada siswa. Semakin tinggi frekuensi dan kualitas penyampaian cerita inspiratif, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sesuai dengan pendekatan konstruktivistik modern, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi yang relevan dan pengalaman yang menyenangkan. Dengan demikian, guru disarankan untuk secara konsisten menggunakan metode cerita inspiratif dengan penyesuaian media dan gaya penyampaian agar motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mutairi, N., & Abuhmaid, A. (2022). *Storytelling as a pedagogical tool: Enhancing student motivation and critical thinking*. *Journal of Educational Research and Innovation*, 15(2), 45–60.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2021). *Pengaruh metode storytelling terhadap motivasi belajar dan kreativitas siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 101–115.
- Pratiwi, D., & Wulandari, S. (2019). *Penggunaan cerita inspiratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55–68.
- Putri, M. D., & Santosa, H. (2020). *Efektivitas pembelajaran berbasis cerita inspiratif dalam meningkatkan pemahaman teks dan keterampilan menulis siswa SD*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 87–98.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2015). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson Higher Ed.